

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat baik teknologi informasi maupun teknologi komunikasi. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Pendidikan dapat memanfaatkan teknologi untuk mempermudah dalam proses pendidikan, salah satunya multimedia yang berperan dalam penggunaan media.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹ Sedangkan menurut pendapat lain pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif,afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya.² Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil

¹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (UIN Jakarta Press : Jakarta, 2005), Cet. 1, h. 6.

² Suwardan Denim, *Pengantar pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.2

peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai

13

filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. ² Pendidikan harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, dan diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, terbuka, kompetitif dan demokrasi serta untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan maka akan terwujud insan yang cerdas, maju, dan bermoral demi membangun dan memajukan nasib suatu bangsa dan negara. Dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ³ Suatu negara dikatakan maju dilihat dari aspek kualitas sumber daya manusianya.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Dicitak oleh PT. Kloang Klede Putra Timur bekerjasama dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Dept. Dalam Negeri).

Disamping itu juga, pendidikan dapat memberi dampak positif terhadap kesejahteraan manusia.

Istilah pendidikan dalam Islam atau Pendidikan Islami yaitu, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Quran dan as-sunnah.⁴ Dan istilah pendidikan juga kadang-kadang disebut dengan *al-tarbiyah* yang diartikan dengan pendidikan, *al-ta'lim* yang diartikan dengan pengajaran, atau disebut juga *al-ta'dib* yang diartikan dengan pendidikan sopan santun.⁵

Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus lebih berkembang dan harus ditingkatkan kualitasnya. Sedangkan untuk memperoleh hasil yang optimal, maka diperlukan strategi, metode dan model pembelajaran yang baik pula demi terwujudnya tujuan yang sudah direncanakan.

Bukan hanya dalam perang, strategi itu diperlukan. Akan tetapi dalam belajar pun perlu adanya strategi yang efisien dan efektif untuk mencapai sasaran dan tujuan yang tepat. Sejak dahulu, guru sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai proses pembelajaran. Konsep tradisional mengenai pembelajaran, guru itu hanya menyampaikan pesan kemudian diterima oleh siswa (*transformator*) sedangkan siswa bersikap pasif. Maka seharusnya pada zaman perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, diharapkan guru harus menjadi fasilitator yang dapat mengaktifkan

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. III, h. 30.

⁵ Ramayulis, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), Cet. I, h. 15

siswa dalam belajar dan dapat memicu pola pikir mereka. Seorang guru memiliki peran yang penting untuk merencanakan sebuah strategi dan metode yang tepat untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai.

Nabi Muhammad SAW pun ketika menyebarkan ajaran Islam, beliau menggunakan metode-metode tertentu sesuai kondisi yang terjadi saat itu. Maka, dalam pembelajaran diharapkan seorang guru bukan hanya memahami disiplin ilmu mengenai pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, guru harus memahami strategi dan metode dalam mengajar demi mencapai tujuan yang diinginkan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada pada dirinya, keluarga dan lingkungannya merupakan salah satu bukti nyata bahwa lembaga pendidikan telah berhasil menjalankan fungsinya dengan baik.

Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama sangat membantu siswa menjalankan kehidupan baik dengan Allah dan ciptaanNya di alam semesta ini.

Pendidikan Agama islam dalam proses pembelajaran pada sekolah khususnya di setiap kelas merupakan komunikasi antar guru dengan siswa.

Guru menyampaikan ajaran dan didikan yang ada pada kurikulum yang sudah di tetapkan oleh pemerintah dalam menyampaikan simbol-simbol komunikasi kepada siswa. Untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam

menterjemahkan informasi yang disampaikan oleh guru perlu menggunakan media atau perantara yang baik sehingga antara siswa satu dengan yang lain memiliki pemahaman yang sama dan memiliki potensi diri dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti telah tersedia banyak media pembelajaran yang gratis maupun berbayar yang dapat dimanfaatkan dalam belajar. Dan paling terpenting guru harus mampu mengenal dan dapat mengoprasikan,serta memanfaatkan teknologi komputer saat ini. Apabila guru belum mampu, maka dituntut untuk belajar karena hakikatnya belajar itu untuk sepanjang hayat. Namun pada kenyataannya guru sekolah dasar (SD) / madrasah ibtidaiyah (MI) masih terdapat guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dan masih banyak menggunakan media ceramah dalam menyampaikan pembelajarannya, walaupun telah banyak media pembelajaran yang mendukung untuk alat bantu pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memperoleh hasil belajar yang ditemukan masalah di SDTQ AL-FAQIH Bekasi, terutama pada mata pelajaran PAI kelas I dengan nilai yang kurang sesuai KKM (Kriteria Kemampuan Minimal). KKM (Kriteria Kemampuan Minimal) yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi selama proses pembelajaran yang mana hanya 38% siswa dari 16 siswa yang mampu mencapai tingkat penguasaan cara berwudhu dengan lengkap.

Dengan adanya penelitian ini peneliti akan memanfaatkan media video pembelajaran, dan adanya tindak lanjut dari penggunaan video dalam menyampaikan materi setelah penggunaannya selesai. Proses tindak lanjut setelah penyampaian materi melalui media ini penting, agar guru mengetahui apakah siswa dapat menangkap serta memahami materi pelajaran yang telah disampaikan melalui bantuan video pembelajaran yang ditayangkan. Selain itu membuat siswa aktif dan mampu memberikan umpan balik dari materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada siswa di SDTQ AL-FAQIH diperoleh hasil bahwa pembelajaran tentang bersih itu sehat yang dilakukan di SDTQ AL-FAQIH belum dapat menarik minat belajar siswa. Siswa kurang memahami terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru karena media pembelajaran yang monoton dan berakibat pada kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, siswa menjadi kesulitan dan tidak fokus ketika pembelajaran berlangsung.

Media yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran masih belum bisa menarik minat belajar siswa. Permasalahan disebabkan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran. Dalam pembelajaran agama yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional yakni dengan penggunaan buku paket sebagai pegangan dalam pembelajaran, penjelasan dengan tulisan di papan tulis, dan ceramah.

Materi pokok yang memanfaatkan video pembelajaran dalam penelitian ini yaitu tentang bersih itu sehat yang di dalamnya menjelaskan tentang

bersuci atau cara berwudhu. Guru menyatakan bahwa dalam pembelajaran agama terutama materi tentang bersih itu sehat, menurut beliau dalam materi tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya. Karena masih banyak sekali siswa yang sulit untuk memahami cara berwudhu.

Tujuan dari adanya media pembelajaran ini adalah agar siswa dapat lebih memahami materi tersebut. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu penggunaan media juga untuk memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*) dalam media video bisa memperlihatkan tentang cara berwudhu. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran yang sesuai, akan memberi dampak yang positif karena dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga berjalan lancar dan membuat siswa lebih memahami materi yang diberikan serta dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Dalam mengajar guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menarik, kreatif, menyenangkan dan efektif. Supaya siswa nantinya tidak hanya mendengar ceramah dari guru dan berpedoman dengan buku panduan saja tetapi dengan adanya media ini juga diharapkan terdapat penggabungan dari unsur teks, gambar, animasi, suara dan video.

Untuk memberikan daya tarik sebagai materi yang disajikan, sehingga nantinya media ini dapat berguna sebagai sarana pembelajaran siswa,

disamping itu tercipta pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, tidak membosankan agar siswa senang untuk belajar.

Penggunaan media ini sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar terhadap siswa. Karena media yang digunakan guru sebagai pengetahuan untuk menambah pengalaman belajar siswa agar bisa meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran PAI. Namun penggunaan media ini harus dimanfaatkan oleh peneliti secara maksimal terlebih dahulu, agar pemanfaatannya bisa berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Agama Islam pokok bahasan berwudhu menggunakan media video pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan berwudhu di kelas I yang membahas tentang niat wudhu dan cara wudhu menggunakan media yang dapat menyampaikan pesan-pesan baik secara audio maupun visual.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus peneliti yaitu Meningkatkan pembelajaran siswa menengah pertama secara intensif, efektif, dan efisien, adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah guru memanfaatkan media pembelajaran untuk

pelajaran PAI ?

2. Bagaimana menggunakan media pembelajaran ini untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi bersih itu sehat?

3. Media seperti apakah yang tepat untuk pembelajaran PAI?

C. BATASAN MASALAH

Fokus penelitian ini agar lebih terarah dan tidak meluas, maka pembahasan masalah penulisan dibatasi :

1. Jenis Masalah

Penelitian yang dikaji adalah peningkatan hasil belajar melalui pemanfaatan video pembelajaran cara berwudhu untuk pelajaran pendidikan agama islam di sdtq al-faqih bekasi kelas 1 sd.

2. Jenjang Pendidikan

Penelitian akan ditujukan kepada siswa – siswa sekolah dasar kelas I

3. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDTQ AL FAQIH Bekasi di Jl. Bungur Saung Ranggon Rt.02/08 Desa Cikedokan Kec.Cikarang Barat Kab. Bekasi.

4. Bidang Studi

Peneitian ini hanya berfokus pada satu bidang studi yaitu PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dengan pokok bahasan mengenai cara berwudhu.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah mengenai “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media video pembelajaran secara sistematis pada pembelajaran AGAMA ISLAM di SDTQ AL-FAQIH BEKASI?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media video pembelajaran pada mata pelajaran AGAMA ISLAM kelas 1 di SDTQ ALFAQIH BEKASI.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan buku panduan prosedur pemanfaatan media menurut model Arief Sadiman dalam memanfaatkan video pembelajaran untuk SDTQ AL-FAQIH Bekasi kelas 1.

2. Manfaat praktis

a. Untuk Guru :

Membantu guru dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi proses pembelajaran AGAMA ISLAM dalam bahasan cara berwudhu di kelas 1.

b. Untuk Siswa :

Membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran agama islam dalam cara berwudhu di kelas 1.

c. Untuk Masyarakat :

Bermanfaat untuk memperkenalkan media video pembelajaran dan sebagai edukasi tentang pemanfaatan media yang efektif.

